

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pupuh di Kelas IV Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri Kebonkai

Teacher Strategies in Increasing Students' Interest in Pupuh Learning in Class IV Elementary Schools: Case Study at Kebonkai State Elementary School

Hernia Safitri ^{a,1,*}, Ayi Abdurahman ^{b,2}

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra, Jl. Raya Cibatu Cisaat No. 21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Sukabumi Regency, Jawa Barat, Indonesia

^b Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra, Jl. Raya Cibatu Cisaat No. 21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Sukabumi Regency, Jawa Barat, Indonesia

¹ hernia.safitri_sd22@nusaputra.ac.id; ² ayi.abdurahman@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Diterima : 06 Oktober 2025

Direvisi : 24 Oktober 2025

Diterima : 15 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran pupuh di kelas IV SD Negeri Kebonkai. Pupuh sebagai warisan budaya lokal mempunyai peranan penting dalam pendidikan moral dan spiritual. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran ini menghadapi tantangan seperti rendahnya minat siswa yang disebabkan oleh penggunaan bahasa Sunda klasik, metode pembelajaran yang monoton, dan pengaruh teknologi modern. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari pupuh, seperti pengenalan komprehensif mengenai pupuh sebagai karya sastra Sunda yang unik, disertai dengan latihan berkelanjutan agar siswa semakin terbiasa dan mahir dalam berpupuh, serta penyesuaian proses pembelajaran sesuai dengan karakter dan gaya belajar siswa. Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya minat awal siswa dan terbatasnya media pembelajaran, namun penerapan strategi tersebut berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap pupuh, terbukti dengan prestasi siswa pada lomba pupuh tingkat kecamatan. Kajian ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran holistik, inklusif dan interaktif dalam melestarikan warisan budaya lokal melalui pendidikan.



KATA KUNCI

Strategi Guru
Minat Siswa
Pembelajaran Pupuh
Studi Kasus
SD Negeri Kebonkai

ABSTRACT

This research aims to examine the strategies implemented by teachers in increasing students' interest in learning pupuh in class IV of Kebonkai State Elementary School. Pupuh as local cultural heritage has an important role in moral and spiritual education. However, in implementing this learning, it faces challenges such as low student interest caused by the use of classical Sundanese, monotonous learning methods, and the influence of modern technology. The research method used in this research is a qualitative approach with a case study type, and data is collected through observation, interviews and documentation. The results of the research show that teachers use various strategies to increase students' interest in studying pupuh, such as a comprehensive introduction to pupuh as a unique Sundanese literary work, accompanied by continuous practice so that students become more familiar and proficient in pupuh, as well as adjusting the learning process according to students' character and learning styles. Even though there are obstacles such as students' low initial interest and limited learning media, the implementation of this strategy has succeeded in increasing students' interest in learning pupuh, as evidenced by students' achievements in sub-district level pupuh competitions. This study emphasizes the importance of a holistic, inclusive and interactive learning approach in preserving local cultural heritage through education.

KEYWORDS

Teacher Strategy
Student Interests
Canto Learning
Case study
SD Negeri Kebonkai



This is an open-access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi dan modernitas yang begitu cepat, kita seringkali diingatkan akan pentingnya kembali pada identitas diri. Salah satu bagian integral dari identitas budaya suatu masyarakat yang melekat erat dengan bahasa dan tradisinya yaitu kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan kepercayaan, adat istiadat, dan pengetahuan yang muncul dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya biasanya melalui budaya lisan seperti cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan tradisional. Kearifan lokal tidak hanya merefleksikan sejarah dan jati diri suatu komunitas, tetapi juga berperan sebagai sumber pembelajaran dan pembentukan karakter generasi penerus [1].

Salah satu manifestasi kearifan lokal adalah pupuh, seni sastra lisan tradisional masyarakat Sunda yang tidak hanya menjadi warisan budaya tetapi juga sarana pendidikan moral dan spiritual yang disampaikan melalui puisi dan lagu. Pupuh memiliki ciri khas aturan baku seperti guru wilangan (jumlah suku kata), guru lagu (rima akhir), dan jumlah baris dalam bait yang menjadi indikasi ketinggian nilai estetik dan filosofisnya [2].

Dalam rangka memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda, pupuh kini telah diinteragksikan sebagai materi muatan lokal dalam mata pelajaran bahasa Sunda di sekolah dasar. Muatan lokal sebagai salah satu komponen kurikulum pendidikan dasar telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta diperkuat Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, yang menekankan fungsi muatan lokal sebagai alat untuk membekali siswa dalam mengenali dan menghargai budaya daerahnya [3].

Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran pupuh menghadapi berbagai tantangan yaitu rendahnya minat belajar siswa terhadap pupuh. Faktor penyebabnya yaitu penggunaan bahasa Sunda klasik yang kurang familiar, metode pembelajaran yang monoton, terbatasnya variasi bahan ajar, serta kurangnya inovasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital yang sangat berperan dalam kehidupan siswa saat ini [4]. Ketidakertarikan siswa ini dapat mengakibatkan terabaikannya pupuh sebagai warisan budaya yang potensial dilupakan oleh generasi muda [5].

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, relevan, dan interaktif agar minat siswa terhadap pupuh dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya mampu mengubah persepsi siswa terhadap materi yang dianggap sulit atau membosankan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, tetapi juga

mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif [6]. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian-penelitian terdahulu banyak yang lebih berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pupuh dan pengembangan metode mempelajari Pupuh. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru strategi dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari pupuh pada jenjang sekolah dasar masih sangat terbatas.

Dengan demikian, penting penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari pupuh, dengan fokus pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonkai. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat dan upaya pengendalian yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran berbasis budaya lokal dan mendukung pelestarian budaya melalui pendidikan formal.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan Kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati secara langsung di lapangan [7]. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam, rinci, dan kontekstual terhadap fenomena yang akan diteliti. Maka dengan pendekatan tersebut peneliti dapat memperoleh pemahaman secara holistik mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pupuh pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonkai. Adapun, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan guru sebagai informan utama, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa arsip, foto, dan bukti wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran pupuh di kelas IV SD Negeri Kebonkai. Berdasarkan hasil observasi, guru telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan sangat baik dan melakukan perencanaan metode serta penggunaan media pembelajaran yang variatif, sehingga berhasil membantu pemahaman siswa secara optimal. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti serta menggunakan metode yang menarik, seperti menceritakan makna pupuh dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Adapun media pembelajaran yang digunakan guru meliputi media visual dan audio, dimana kedua media tersebut berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan aktif, guru memberikan kesempatan tanya jawab, serta pujian dan motivasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Guru juga memberikan variasi aktivitas pembelajaran seperti bernyanyi bersama dan mengaitkan pupuh dengan pengalaman sehari-hari siswa, dengan demikian siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagai hasilnya, respons siswa terhadap strategi yang diterapkan guru sangat positif terlihat siswa tampak tertarik, antusias, dan aktif mengikuti pembelajaran pupuh dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan keberhasilan strategi guru dalam memancing minat siswa dalam mempelajari pupuh.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa strategi utama yang diterapkan adalah pengenalan komprehensif mengenai pupuh sebagai karya sastra Sunda yang unik, disertai latihan berkelanjutan agar siswa semakin terbiasa dan mahir dalam berpupuh. Selain itu, guru juga menggunakan media tambahan seperti video dan audio untuk mendukung pemahaman siswa secara lebih optimal. Meskipun respon siswa beragam akibat perbedaan karakter dan minat belajar, nyatanya penggunaan media audio-visual memberikan dampak positif yang mampu menjangkau berbagai minat siswa secara beragam, hal tersebut terbukti dari prestasi yang diraih siswa yaitu juara 3 lomba pupuh tingkat kecamatan.

Dalam menerapkan strategi tersebut guru menghadapi berbagai tantangan antara lain variabilitas minat siswa yang berbeda-beda, serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengajarkan pupuh secara mendalam. Guru menyadari pentingnya pengembangan kemampuan dan pelatihan lebih lanjut agar dapat mengajarkan pupuh dengan lebih efektif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan dan peningkatan kapasitas guru sangat diperlukan sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pupuh di sekolah dasar.

Secara teori, hasil dari penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan metode variatif dan media yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa [8]. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran [9]. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran adaptif, interaktif dan berkelanjutan dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pupuh.

Dengan berbagai strategi yang telah diterapkan dan tantangan yang ada, penelitian ini memberikan gambaran penting bahwa peningkatan minat belajar siswa terhadap pupuh dapat diwujudkan melalui perencanaan yang matang, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pengembangan kapasitas guru secara kontinu.

4. Simpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual dan partisipatif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran pupuh di sekolah dasar. Guru memegang peranan penting dalam merencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode yang bervariasi, dan penggunaan media audio visual yang menarik dan relevan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya Sunda.

Namun terdapat tantangan berupa perbedaan minat belajar antar siswa dan terbatasnya kemampuan guru dalam penguasaan materi pupuh. Oleh karena itu, penelitian menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional guru untuk memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal. Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran adaptif, kreatif dan partisipatif menjadi kunci untuk menumbuhkan minat siswa dalam melestarikan budaya daerah, khususnya melalui pembelajaran pupuh sebagai wujud kearifan lokal Sunda.

Daftar Pustaka

- [1] S. S. Nurlela, H. Hodidjah, and E. Kosasih, “Pengembangan Multimedia Interaktif tentang Pupuh pada Pembelajaran Bahasa Sunda di Kelas III Sekolah Dasar,” *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 52–57, 2019, doi: 10.17509/ijpe.v3i2.22102.
- [2] kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Jakarta: Kemendikbud. [Online]. Available: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>
- [3] Kemendikbud, “Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, pp. 1–26, 2024.
- [4] N. F. Kamaruddin, “Fenomena Media Sosial Terhadap Minat,” *J. Dakwah dan Sos. Keagamaan*, vol. 8, no. 2, pp. 39–54, 2022.
- [5] A. Dipa, E. Dewi Sri Mulyani, and Y. Sumaryana, “Aplikasi Pengenalan Pupuh Sunda Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle Berbasis Android,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 8, no. 3, pp. 3979–3986, 2024, doi: 10.36040/jati.v8i3.9641.
- [6] G. Rianto and R. Hanafi, “Strategi Pembelajaran,” *Bhs. dan Pendidik.*, vol. 4, no. Strategi Pembelajaran, pp. 363–375, 2024.
- [7] S. Arikunto, “Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi ke-13),” in *Jakarta: Rineka Cipta.*, 2013.
- [8] M. Shaleh, “Variansi metode pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa,” vol. 4, no. 1, 2019.
- [9] F. I. Prayoga, N. Masruroh, and N. V. Safitri, “Pentingnya Profesionalisme Pendidikan Indonesia Guru dalam Meningkatkan Kualitas,” vol. 7, no. 3, pp. 613–622, 2024.